

ada pada Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) sehingga aman untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga tersebut.

2. Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan diperkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayur, dan tanaman obat keluarga (toga), ternak dan ikan serta pengolahan hasil dan limbah rumah tangga menjadi kompos. Dalam hal ini masyarakat Dukuh Krasak yang ada di kelurahan ledok ini mendapatkan dampak yang positif selain menghasilkan tanaman yang sehat akan tetapi juga menambah wawasan masyarakat yang tadinya mereka tidak tahu sama sekali bagaimana cara bercocok tanaman maka dengan adanya Kawasan Rumah Pangan Lestari ini maka masyarakat menjadi tahu bagaimana budidaya tanaman organik dengan baik.
3. Terjaganya kelestarian dan keberagaman sumber pangan lokal. Prosedur KRPL dari pusat yaitu dengan menanam untuk setiap rumah. Hal ini dilakukan karena dulu sudah diterapkan setiap rumah mendapatkan 10 bibit tanaman sayur akan tetapi tidak semua masyarakat konsisten dengan tanaman yang mereka miliki sehingga tanaman tersebut mati. Dengan demikian maka sekarang masyarakat tidak dipaksakan untuk menanam tanaman dirumah masing- masing akan tetapi hanya untuk yang mau saja sehingga untuk kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini fokus kepada kebun percontohan yang terbuat dari bambu dan dipagari dengan jaring agar hama tidak bisa masuk dan merusak tanaman. Sayuran yang ada di dalam kebun bibit desa yang digunakan untuk percontohan ini didalamnya ada bermacam-macam sayur seperti terong, sawi, cabai, tomat dll.
4. Berkembangnya usaha ekonomi produktif keluarga untuk menopang kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan lestari dan sehat. Harapan dari BAPPERMAS dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah ibu-ibu anggota PKK maupun kelompok wanita tani bisa tahu komoditas tanaman yang mempunyai nilai ekonomi dan tidak menanam tanaman berdasarkan insting saja, dan bisa

menumbuhkan Salatiga sebagai sentra sayuran organik yang sehat. Dimana sebelum adanya Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) pengeluaran rumah tangga di kelurahan Ledok Dukuh Krasak ini untuk membeli sayur dan lauk senilai kurang lebih Rp10.000/hari, namun setelah adanya KRPL masyarakat sudah tidak mengeluarkan dana untuk membeli sayur karena mereka bisa mengambil sayur di green house yang mereka miliki. seperti halnya pada saat harga cabe melambung tinggi masyarakat tidak lagi merasa resah karena mereka sudah memiliki tanaman cabe yang yang dapat dikonsumsi tanpa harus membeli cabe yang harganya sedang melambung tersebut. Selain dikonsumsi sendiri oleh masyarakat, hasil tanaman yang dihasilkan oleh KRPL juga dijual, untuk tanaman Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini mereka sudah ada yang menampung sehingga masyarakat tidak merasa pusing bagaimana memasarkan tanaman yang telah mereka tanam selama didirikannya KRPL ini masyarakat sudah memanen berkali- kali untuk dijual. Tanaman KRPL ini oleh tengkulak biasanya dipasarkan pada supermarket dan tanaman yang ditanam oleh masyarakat ini tanaman yang memang sudah dipesan oleh tengkulak tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh setiap Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) itu berbeda-beda, kendala yang dihadapi ini ada dua faktor yaitu faktor teknis dan non teknis. Faktor teknisnya yaitu berhubungan dengan pendampingan karena ada pendamping yang menjadikan KRPL ini sebagai proyek sehingga mereka mendampingi tidak dengan sepenuh hati dan kendala nonteknis misalnya musim atau faktor air dimana ketersediaan air mereka terbatas. Kendala non teknis ini dapat ditangani dengan sistem drainase pengairan misalnya menyalurkan pipa-pipa ke kolibet.

Dari hasil wawancara dengan ibu yayu kendala yang dihadapi oleh masyarakat ledok RW 6 Krasak terkait Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu:

1. Hewan ternak yang merusak tanaman masyarakat seperti ayam, itik, bebek, angsa.
2. Hama penyakit seperti ulat dan belalang
3. Faktor alam dimana pada saat terjadinya musim hujan maka banyak tanaman yang rusak dikarenakan busuk sedangkan pada musim kemarau tanaman banyak yang mati karena layu atau kering karna kurangnya pasokan air.
4. Dalam segi penggerakan anggota kelompok masih ada hambatan karena masyarakat untuk menanam di rumah masing- masing masih belum bisa bergerak, untuk jadwal piket untuk anggota davis tidak semua anggota davis mau datang piket dan ada juga jadwal piket mereka bertabrakan dengan kegiatan lain, untuk anggota kelompok ini sendiri timeing untuk bertemu itu tidak bisa intens karena banyak pengurus yang merangkap sebagai pengurus dalam kegiatan lain oleh karena itu biasanya pertemuan yang dilakukan secara bersamaan.
5. Dari segi penjualan, harga jual tanaman sayur ini rendah sehingga tidak mendapatkan keuntungan padahal untuk tanaman organiiini seharusnya lebih tinggi daripada tanaman non organik.

4.4 Pendekatan Kelompok KRPL Ledok

Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) ini setiap desa terdiri dari 1 kelompok yang beranggotakan minimal 30 rumah tangga yang lokasinya saling berdekatan dalam satu kawasan dengan kegiatan, dan dalam hal ini pendekatan yang dilakukan dalam kelompok di kelurahan Ledok Dukuh Krasak yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan sosialisasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan oleh penyuluh pendamping kepada kelompok penerima manfaat

melalui metode sekolah lapangn (SL), yang diberikan kepada penerima manfaat. Dalam hal ini Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Ledok mengadakan kegiatan Sekolah Lapang (SL) ini dilakukan satu bulan sekali, masyarakat diberitahu mulai dari bagaimana cara membuat *green house*, menanam tanaman, cara membuat pupuk organik dll.

2. Melaksanakan pengembangan demplot pekarangan sebagai laboratorium lapangan (LL), sekaligus berperan sebagai pekarangan percontohan ini antara lain berupa bimbingan, pembelian sarana produksi administrasi dan manajemen kelompok. Dalam hal ini Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Ledok mengembangkan demplot dilaksanakan pada saat piket yang sudah terjadwal setiap harinya.

- Luas demplot kelompok berkisar minimal 36 m² atau disesuaikan dengan ketersediaan lahan kelompok.
- Demplot di Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kelurahan Ledok Dukuh Krasak ini ditanami berbagai jenis tanaman (sayur, buah, umbi-umbian) tidak ditanami hanya satu jenis tanaman saja.
- Didalam lahan demplot juga dapat di buat kolam ikan dan kadang ternak kecil, sebagai pembelajaran untuk budidaya pangan sumber protein. Hewan ternak yang ada di Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) Ledok ini ayam, kambing, lele, bebek, dan kelinci.
- Kebun Bibit Desa (KBD) diusahakan tidak berlokasi terlalu jauh dari tempat tinggal para anggota, sehingga memudahkan proses pembelajaran dan praktek langsung dipekarangan.
- Pengelolaan demplot merupakan tanggung jawab anggota kelompok (dibuat jadwal piket secara bergantian) dan pada jadwal piket yang dilakukan di Ledok ini dulunya

dilakukan setiap hari karna masyarakat begitu antusias untuk mengikuti kegiatan KRPL ini akan tetapi sekarang jadwal piket dilakukan dua atau satu minggu sekali hal ini dilakukan agar tanaman tidak rusak.

3. Mengembangkan bibit kelompok yang diarahkan menjadi cikal bakal bibit kebun desa.

- Bibit yang dikembangkan adalah bibit tanaman sayuran, buah dan umbi-umbian.
- Luas bibit ini berkisar minimal 25 m² atau disesuaikan dengan lahan yang tersedia.
- Peralatan dan media yang digunakan untuk pembibitan antara lain adalah : polybag (ukuran kecil/sedang/besar), pot, tanah, kompos, sekam, dll serta dapat memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media pembibitan (barang-barang bekas).
- Media tanaman untuk perbenihan dikebun bibit dianjurkan untuk menggunakan campuran tanah, pasir, dan pupuk kandang yang sudah matang, dengan perbandingan 1:1:1 dan atau komposisi lainnya sesuai jenis tanaman.
- Kebun bibit kelompok menyuplai bibit untuk anggota kelompok, kebun sekolah dan dapat juga untuk masyarakat sekitar. Cara distribusi bibit dilakukan sesuai dengan kesepakatan berdasarkan hasil musyawarah kelompok.
- Lokasi kebun bibit diusahakan terletak pada daerah yang strategis sehingga mudah dijangkau oleh anggota atau masyarakat yang membutuhkan bibit.
- Pengelolaan dan pemeliharaan kebun bibit menjadi tanggung jawab kelompok dengan pembagian tugas berdasarkan musyawarah kelompok.

4.5 Peran Aktor Pada Program KRPL Ledok

4.5.1 BAPPERMAS

BAPPERMAS memberikan bantuan kepada beberapa Kawasan Rumah Pangan Lestari di kelurahan Ledok senilai 20juta, bantuan tersebut di memberikan melalui rekening kelompok jadi murni langsung diberikan dan mereka memberikan laporan, nanti dana itu dibelanjakan sesuai dengan kebutuhan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) kelompok tersebut. Pencairan dana tersebut diadakan pemantauan supaya eksistensi kelompok tersebut ada. BAPPERMAS membuat rekomendasi untuk pencairan melalui pengawasan internal, karena menurut BAPPERMAS apabila dana tersebut hanya diberikan tanpa adanya pengawasan keablasan tidak ada tanggung jawab moral maka dari itu sebagai aparat pemerintah istilahnya “Tutwuri Handayani” kita dibelakang kita mengarahkan supaya dana tidak sekali habis karena aktifitas Kawasan Rumah Pangan Lestari ini sifatnya berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan BAPPERMAS dalam kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari yaitu BAPPERMAS melakukan monitoring dengan turun kelapangan langsung ke beberapa Kawasan Rumah Pangan lestari yang ada di Salatiga, dan kegagalan yang terjadi di beberapa wilayah menjadi evaluasi dan membuat konsep yang mungkin lebih lestari yaitu itu tadi evaluasi dari kegagalan tahun lalu. BAPPERMAS melakukan evaluasi dan monitoring rutin yang dilakukan satu TIM, pada saat ingin terjun langsung mereka melakukan peninjauan ke lokasi dilakukan secara mendadak, dengan cara inilah maka dapat mengetahui bagaimana potret asli atau kondisi Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) itu seperti apa apakah KRPL itu berhasil atau justru Kawasan Rumah pangan itu gagal.

Gambar 4.1

Kunjungan BAPPERMAS



(Sumber: data primer tahun 2015)

Tanaman yang dihasilkan oleh Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di daerah ledok ini tidak hanya untuk dikonsumsi sendiri akan tetapi dapat dijual. Pada saat panen perdana Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Ledok ini mengundang BAPPERMAS untuk bisa ikut melakukan panen bersama-sama dan dengan kehadiran BAPPERMAS maupun pemerintahan lain maka masyarakat krasak semakin bersemangat karena itu merupakan bentuk perhatian lembaga pemerintahan yaitu dengan cara monitoring tersebut. Tujuan utama dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari ini sendiri ialah penambahan gizi keluarga sehingga harapan BAPPERMAS untuk mengetahui sejauh mana masyarakat pola konsumsinya apakah sudah beragam, bergizi, seimbang dan aman belum (B2SA) jangan hanya didominasi karbohidrat dan protein serta mineralnya tidak seimbang. Harapan BAPPERMAS dengan keberagaman maka beras ini digantikan dengan buah dan sayur dan jika harga daging mahal maka bisa digantikan

dengan ikan air tawar (lele) yang sudah diberikan kepada penerima manfaat seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada di kelurahan Ledok.

Gambar 4.2

Peran serta BAPPERMAS dalam panen Perdana



(Sumber: data primer tahun 2015)

BAPPERMAS melakukan pembinaan disemua Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Termasuk Ledok, pembinaan tersebut ini meliputi pertemuan yang diisi materi- materi yang terkait dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) misalnya penyampaian materi bagaimana cara menanam dengan baik dan benar , dan mengenai tanaman Hidroponik, kemudian memberikan ilmu mengenai prodak olahan yang dilakukan dengan cara demo masak dengan beberapa anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada disalatiga dalam hal ini BAPPERMAS mengundang ahli pembuat kue disitu di ajari bagaimana membuat makanan ringan atau kue yang dihasilkan dari tanaman yang ada dilingkungan sekitar atau tanaman yang ditanam pada Kawasan Rumah Pangan Lestari, makanan yang dibuat itu berfariasi dan sehat tentunya karna menggunakan bahan dasar dari tanaman organik.

Gambar 4.3

Demo masak di BAPPERMAS



(Sumber: data primer tahun 2015)

4.5.2 Kelurahan Ledok

Dari hasil wawancara dengan Titin eka novia selaku seksi ekonomi pembangunan di kelurahan Ledok respon masyarakat dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) baik karena tidak ada penolakan karna Kawasan Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang baik akan tetapi ada beberapa kendala yaitu tidak semua masyarakat itu bisa menanam karena tidak semua orang bisa menanam secara baik walaupun sudah diberikan ilmu. Upaya yang dilakukan kelurahan Ledok dalam mendorong kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Ini yaitu mengadakan sosialisasi melalui PKK, dalam kegiatan PKK tersebut sarankan atau dihimbau untuk mencontoh Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang sudah berhasil pesat dan dengan cara tersebut maka masyarakat yang mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari

menjadi bersemangat dan ingin menghasilkan Kawasan Rumah Pangan Lestari yang bagus pula.

kerjasama yang dilakukan kelurahan dengan BAPPERMAS dengan dinas pertanian dalam mendukung kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu kelurahan berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan mencari kebun percontohan yang berada di RW 6 Krasak kelurahan ledok hanya sebatas kordinator yang mengkoordinasikan antara masyarakat dengan dinas terkait selain itu kelurahan Ledok juga mendampingi jika ada kendala kita dan menjadi penghubung antara BAPPERMAS dengan masyarakat Krasak jika ada kegiatan yang dilakukan oleh BAPPERMAS maka undangan diberikan kekelurahan ledok dan setelah itu disampaikan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Ledok yang ada di RW 6 Krasak.

Dorongan kelurahan ledok dalam mendukung Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) agar sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu dengan studi banding ke magelang, kelurahan bekerjasama dengan PKK dan cipta taru karena kelurahan sendiri tidak mempunyai dana untuk kegiatan tersebut dan kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang ada disana adapun tujuan tersebut supaya Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bisa maju seperti mereka. Kelurahan ledok ini sifatnya hanya memantau dan mendampingi sewaktuada acara- acara tertentu dan memberikan informasi jika ada pembinaan dari BAPPERMAS dan pada saat panen maka kelurahan juga di undang untuk mengikuti panen bersama masyarakat dan BAPPERMAS.

Gambar 4.4

Peran serta kelurahan ledok dalam panen Perdana



(Sumber: data primer tahun 2015)

4.5.3 Pendamping

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam program Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) adalah pendampingan karena diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan masyarakat secara optimal. Salah satu pendamping dalam proses pembangunan pertanian lapangan sebagai unsur pekerja sosial dilapangan. Pendamping juga dituntut memiliki kemampuan pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebingungan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) di Ledok.

Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga: pertama, mengembangkan proses belajar bersama yaitu yang dilakukan setiap 40hari sekali ; kedua, meningkatkan pengetahuan petani yang ikut dalam kegiatan Kawasan Rumah pangan Lestari yang ada di kelurahan ledok dalam budidaya tanaman organik; dan ketiga, melaksanakan praktek langsung kelapangan yaitu pendamping memberikan ilmu bagaimana cara membuat pupuk cair dan bagaimana cara menanam dengan baik dan benar. Diketahui bahwa peran penyuluh dengan indikator mengembangkan proses belajar bersama sudah terbilang baik hal ini terlihat berdasarkan kegiatan belajar bersama yang dilakukan oleh pendamping dapat menarik minat petani untuk ikut serta dalam belajar, baik itu belajar teori ataupun belajar praktek lapangan. Suatu hal yang dapat menarik minat anggota Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) untuk ikut belajar bersama yaitu penyajian materi yang disampaikan penyuluh sangat menarik dan penyuluh selalu bercanda hal itu dilakukan supaya petani tidak bosan. Peran penyuluh dengan indikator meningkatkan pengetahuan anggota KRPL dalam budidaya tanaman organik.

Peran pendamping dengan indikator menjalin melakukan pembinaan dalam pengelolaan lahan pekarangan yang ada di kelurahan Ledok bertujuan untuk mengajak petani bagaimana mengelola lahan pekarangan dengan baik dan benar. Pendamping yang ada pada Kawasan Rumah Pangan Lestari di kelurahan Ledok terbilang baik dalam menyampaikan atau membuat suatu inovasi baru dalam pelaksanaan program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL). Inovasi yang dibuat oleh kedua penyuluh tersebut dalam program Kawasan Rumah pangan Lestari (KRPL) adalah bagaimana caranya supaya lahan yang sempit bisa ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman sayur-sayuran maupun buah-buan dan tanaman pangan lainnya. Selain itu penyuluh juga mengajarkan kepada petani untuk membuat media tanam dari berbagai

barang-barang bekas seperti botol plastik, kaleng, ember bekas, dan barang bekas lainnya.

peran penyuluh sebagai konsultan adalah untuk menerima dan membarikan ide atau gagasan yang menjadi kebutuhan anggota Kawasan Rumah Pangan lestari (KRPL) Ledok, dilakukan ketika anggota KRPL Ledok mendapat masalah maka memberikan idea tau gagasan dan gagasan melalui konsultasi dengan petani dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anggota Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

